

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang dialami pada akhir-akhir ini mendorong perusahaan untuk senantiasa mengembangkan usahanya. Perusahaan sebagai pelaku bisnis pun akan selalu berusaha semaksimal mungkin agar tetap dapat bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat, terlebih apabila dibandingkan dengan usaha dengan produk yang sejenis. Laba atau keuntungan tentunya merupakan tujuan dari suatu perusahaan agar usaha tetap dapat berjalan secara berkesinambungan. Pihak manajemen perusahaan harus mampu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan bisnis yang bersangkutan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha yakni melalui penentuan biaya produk atau yang seringkali disebut harga pokok produk dengan perhitungan yang tepat.

Harga pokok produk memiliki pengertian keseluruhan biaya yang digunakan dalam kegiatan menghasilkan barang yang meliputi biaya produksi langsung serta biaya produksi tidak langsung (Hansen dan Mowen, 2016). Elemen-elemen biaya yang membentuk harga pokok produk diantaranya yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku merupakan biaya perolehan dari keseluruhan bahan baku langsung yang merupakan faktor penting dari sebuah barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung adalah besarnya biaya yang terjadi dengan melibatkan tenaga karyawan selama proses produksi. Sementara itu, biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya produksi yang terjadi

diluar biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Penentuan dalam harga pokok produk inilah yang perlu dilakukan secara tepat menurut teori akuntansi biaya yang berlaku.

Keputusan dalam menentukan harga pokok produk atau biaya produk yang salah menyebabkan harga jual suatu produk terlalu rendah ataupun harga jual produk yang terlalu tinggi. Hal ini karena harga pokok produk berperan sebagai dasar ataupun standar awal dari penentuan harga jual suatu produk. Apabila produk dijual dengan harga terlampau tinggi akan menyebabkan produk kurang mampu bersaing. Sementara itu, apabila produk dijual dengan harga terlampau rendah tentu tidak dapat berperan dalam menyumbang keuntungan bagi usaha yang bersangkutan. Penentuan harga pokok produk yang tidak tepat pun dapat menyebabkan perusahaan gulung tikar karena akan timbul kesalahan dalam perkiraan laba suatu usaha.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penentuan harga pokok produk yang tepat menurut teori akuntansi biaya yang berlaku. Penentuan harga pokok produk sering kali dilakukan dengan kurang tepat. Hal ini kerap terjadi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) termasuk golongan usaha yang memiliki kekurangan dalam informasi akuntansi yang baik bagi pengembangan usahanya (Feblin dan Ariska, 2019). Hal ini menyebabkan perlunya meningkatkan pengelolaan usaha dengan tepat agar tercipta usaha yang semakin maju sekaligus tercapai keuntungan yang maksimal. Harga pokok produk harus ditentukan dengan tepat karena berperan

dalam perhitungan *return* ataupun laba bagi usaha terkait. Pada penelitian ini peneliti memilih Agemanjiwa *Ecoprint* sebagai objek penelitian.

Agemanjiwa *Ecoprint* merupakan salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terletak pada Perum Griya Nusa Permai No. 6 Ngawen, Trihanggo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Usaha yang telah berdiri sejak dua tahun silam ini bergerak di bidang kerajinan. Produk yang dihasilkan diantaranya kain, tas, selendang, serta masker kain sebagai produk unggulan dengan ciri khas produknya menggunakan pewarnaan dari bahan alami melalui teknik *ecoprint*. Metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) digunakan dalam menentukan harga pokok produk pada Agemanjiwa *Ecoprint*. Seluruh biaya dikumpulkan untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan (Iryanie dan Handayani, 2019). Metode ini digunakan karena Agemanjiwa *Ecoprint* sendiri merupakan usaha yang produknya berdasarkan pesanan. Pencatatan biaya yang dilakukan pada Agemanjiwa *Ecoprint* masih menggunakan administrasi sederhana untuk setiap bulannya. Agemanjiwa *Ecoprint* dalam menetapkan harga pokok produknya juga masih menggunakan cara yang sederhana. Harga pokok produk hanya ditentukan berdasarkan biaya bahan baku serta biaya tenaga kerja, sementara biaya *overhead* pabrik tidak dipertimbangkan secara terperinci dalam perhitungan harga pokok produk.

Kenyataannya, para konsumen pun terkadang meminta diskon tambahan terlebih apabila konsumen memesan beberapa jenis produk sekaligus. Pada awal pandemi Covid 19 saat produk ini baru diproduksi, diskon yang diberikan kepada

konsumen terhadap pesanan masker kain yang terjadi pada bulan April dan Mei 2020 mencapai 20%. Sedangkan, pesanan masker kain sejumlah 800 unit yang terjadi pada bulan Juni 2020 diberikan potongan harga hingga 15%. Kondisi ini pun terjadi untuk pesanan masker kain pada bulan Oktober serta November 2020, dimana diskon yang diberikan juga mencapai 15% dari harga jual yang ditetapkan kepada pelanggan yaitu sebesar Rp10.000 untuk setiap unit masker kain. Akibatnya, Agemanjiwa *Ecoprint* kurang mendapat keuntungan yang maksimal dan mengalami kerugian sehingga pemberian diskon tidak lagi diberikan untuk pesanan terbaru. Padahal pemberian diskon ini juga diperlukan dalam kegiatan bisnis salah satunya dalam rangka meningkatkan penjualan.

Penentuan biaya produk pesanan menjadi penting karena nantinya akan dijadikan dasar dalam negosiasi harga dengan konsumen. Perhitungan harga yang dari awal sudah tidak tepat dapat menyebabkan kerugian karena laba yang seharusnya diperoleh menjadi tidak maksimal. Terlebih, apabila konsumen juga meminta diskon atau pengurangan harga pada produk yang dipesan. Hal ini mengakibatkan kerugian dapat berkali lipat. Masalah yang timbul ini menyebabkan Agemanjiwa *Ecoprint* tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama di masa depan. Agemanjiwa *Ecoprint* ingin mengetahui harga pokok produk yang tepat sebagai dasar dalam negosiasi harga dengan konsumen sehingga potongan tetap dapat diberikan tanpa menyebabkan kerugian karena telah memiliki standar penentuan biaya produk yang tepat. Elemen biaya yang tidak diperhitungkan secara tepat dan terperinci ini akan memunculkan suatu masalah karena harga

pokok produk yang tercipta bagi produk pesanan konsumen tidak mencerminkan biaya yang semestinya terjadi.

Agemanjiwa *Ecoprint* perlu untuk menetapkan harga pokok produk dengan tepat yang nantinya akan dijadikan dasar dalam negosiasi harga dengan konsumen. Melalui penentuan harga pokok produk yang tepat tersebut diharapkan dapat menutup semua biaya yang telah dikeluarkan serta memberikan *return* ataupun hasil yang memuaskan bagi pemilik dan menjamin keberlangsungan hidup usahanya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penentuan Harga Pokok Produk pada Agemanjiwa *Ecoprint*” dalam rangka mengetahui penentuan harga pokok produk yang tepat didasarkan pada teori akuntansi biaya yang berlaku.

1.2. Rumusan Masalah

Pentingnya perhitungan harga pokok produk serta adanya kemungkinan penentuan harga pokok produk tanpa perhitungan biaya yang tepat serta terperinci, menyebabkan peneliti ingin mengetahui penentuan harga pokok produk yang tepat bagi Agemanjiwa *Ecoprint*. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa harga pokok produk untuk produk masker kain pada Agemanjiwa *Ecoprint*?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Harga pokok produk ialah seluruh biaya yang digunakan dalam kegiatan menghasilkan barang yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik.
2. Biaya-biaya yang dianalisis merupakan biaya-biaya yang terjadi pada April 2020 – Maret 2021.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok produk masker kain pada Agemanjiwa *Ecoprint* dengan tepat berdasarkan teori akuntansi biaya.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Agemanjiwa *Ecoprint* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terlebih dalam menetapkan harga pokok produk yang tepat.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Pada studi kasus, peneliti melakukan penelitian pada peristiwa ataupun masalah tertentu yang terjadi pada objek yang bersangkutan.

1.6.2. Objek Penelitian

Peneliti menggunakan Agemanjiwa *Ecoprint* sebagai objek penelitian pada penelitian ini. Agemanjiwa *Ecoprint* berlokasi di Perum Griya Nusa Permai No. 6 Ngawen, Trihanggo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6.3. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data terkait produksi yang terjadi pada bulan April 2020 hingga Maret 2021.
2. Data terkait pesanan produk masker kain yang terjadi pada bulan April 2020 hingga Maret 2021.
3. Data terkait seluruh biaya yang terjadi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik pada bulan April 2020 hingga Maret 2021.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi.

1. Wawancara.

Metode pertama yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak terkait di perusahaan atau objek yang bersangkutan (Hartono, 2017). Wawancara dilakukan dengan pemilik Agemanjiwa *Ecoprint*.

2. Observasi.

Metode kedua yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek data yang bersangkutan secara langsung (Hartono,

2017). Pada penelitian ini, peneliti akan mengadakan pengamatan langsung pada Agemanjiwa *Ecoprint*.

3. Dokumentasi.

Metode ketiga yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencermati baik berkas-berkas, catatan, ataupun dokumen yang terdapat di perusahaan atau objek yang bersangkutan.

1.6.5. Metode Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi biaya-biaya yang membentuk harga pokok produk pada Agemanjiwa *Ecoprint* dalam periode April 2020 hingga Maret 2021.
2. Mengklasifikasikan biaya-biaya yang timbul menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
3. Melakukan perhitungan berbagai elemen biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik untuk produk masker kain.
4. Melakukan perhitungan harga pokok produk untuk setiap unit produk masker kain.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan latar belakang yang memaparkan mengenai fenomena atau suatu permasalahan yang ingin diteliti disertai dengan alasan penelitian tersebut dilakukan. Permasalahan yang dibahas pada latar belakang tersebut kemudian akan dibuat batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II memaparkan semua teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori inilah yang akan digunakan sebagai dasar acuan serta membantu peneliti dalam melaksanakan proses penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab III berisikan gambaran umum objek penelitian. Gambaran umum perusahaan ini memaparkan sejarah, struktur organisasi beserta deskripsi tugas, dan proses produksi dari objek yang bersangkutan,

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV memaparkan hasil yang telah diperoleh dari proses penelitian disertai dengan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab V berisikan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh. Bagian ini juga berisikan anjuran ataupun masukan yang ditujukan untuk Agemanjiwa *Ecoprint*.